

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), yang memanfaatkan aplikasi Kahoot, secara positif mempengaruhi keterlibatan dan kinerja akademik dalam fisika di kalangan siswa kelas tujuh di SMPK Rosa Mystica. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar mencapai 77,25%, yang tergolong dalam kategori Aktif hingga Sangat Aktif. Dari keempat indikator aktivitas, kolaborasi (83%) dan motivasi belajar (82%) memperoleh nilai tertinggi, sedangkan indikator pemecahan masalah memperoleh nilai terendah (67%)
2. Hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan Kahoot! Rata-rata nilai pretest peserta didik sebesar 26,66 meningkat menjadi 79,04 pada posttest. Nilai N-Gain sebesar 0,72 termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan Kahoot! efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perpindahan kalor.
3. Secara keseluruhan, implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah, memanfaatkan Kahoot! , telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan pelajar dan kinerja akademik. Pendekatan

ini menumbuhkan lingkungan belajar yang interaktif, kooperatif, dan menyenangkan, sementara juga memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemikiran kritis dan berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka.

B. Saran

Bagi pendidik, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sebagai pengganti strategi pembelajaran tradisional yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi fisik, terutama ketika diintegrasikan dengan alat digital interaktif seperti Kahoot.

Bagi sekolah, sebaiknya mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran melalui penyediaan sarana dan pelatihan guru agar lebih siap menghadapi pembelajaran abad ke-21.

Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk melakukan studi analog menggunakan bahan yang bervariasi atau tingkat yang berbeda, sementara juga mempertimbangkan faktor-faktor tambahan seperti motivasi untuk belajar atau keterampilan kolaborasi untuk meningkatkan temuan penyelidikan.